

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI 058107 SEI DENDANG**

Kumala Dewi

kumaladewi066@gmail.com

ARTICLE INFO

*Keywords: Gaya belajar,
Pendidikan Agama Islam,
sekolah dasar*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) memberikan penjelasan tentang bagaimana siswa belajar Pendidikan Agama Islam, (2) memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, dan (3) memberikan penjelasan tentang upaya guru untuk membantu siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang ditemukan dalam model analisis data Miles and Huberman. Metode ini mencakup penarikan kesimpulan, penampilan, dan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 058107 Sei Dendang memiliki tiga gaya belajar: visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah yang paling banyak digunakan. Kedua, faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa Pendidikan Agama Islam adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dominan karena siswa lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan luar, seperti keluarga, di mana mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Faktor sekolah juga mempengaruhi gaya belajar siswa. Ketiga, guru dapat berusaha untuk berinteraksi dengan siswa mereka, menggunakan pendekatan seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan berusaha untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran dengan baik.

PERKENALAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan—sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pemerintah saat ini berusaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain melalui pendidikan universal. Pendidikan sangat membantu orang untuk mengalami perubahan di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu adanya potensi yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menyadari potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kekendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap individu mengalami proses belajar yang kompleks sepanjang hidupnya. Interaksi antara seseorang dan lingkungannya menyebabkan proses belajar terjadi. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Belajar juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup yang berubah sesuai dengan kemampuan dan dorongan dalam dan luar diri seseorang. Kesimpulannya, belajar adalah proses perubahan pada setiap orang. Perubahan (informasi baru), pengetahuan, dan pengalaman, yang dikatakan dipelajari oleh individu saat terjadi perubahan. Setiap orang adalah unik, yang berarti setiap orang memiliki perbedaan dari yang lain. Tuhan YME menciptakan manusia dengan cara yang unik. Di antara semua ciptaannya, manusia memiliki derajat paling tinggi dan sempurna. Salah satu hal yang membedakan manusia dari makhluk lain adalah fakta bahwa mereka memiliki otak, yang berfungsi sebagai pusat pikiran dan akal budi.

Semua siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, jadi guru harus mengajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran. Namun, perlu diingat bahwa gaya belajar setiap siswa tidak sama. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran bervariasi secara signifikan. Ada yang sangat cepat, sedang, dan sangat lambat, terlepas dari apakah mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Sangat penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa mereka, sehingga mereka dapat mengatur setiap kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa masing-masing, dan setidaknya mereka akan berusaha menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa mereka. Metode yang konsisten digunakan siswa untuk mengumpulkan stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merujuk pada cara unik individu memproses, menyimpan, dan mengingat informasi. Menurut Kolb (2021), gaya belajar adalah cara seseorang berinteraksi dengan pengalaman untuk membangun pengetahuan.

2. Teori Gaya Belajar

Beberapa teori utama tentang gaya belajar meliputi:

Teori VARK:, gaya belajar terdiri dari empat kategori:

- a. Visual: Belajar melalui gambar dan grafik.
- b. Auditori: Belajar melalui mendengarkan.
- c. Reading/Writing: Belajar melalui teks dan tulisan.
- d. Kinestetik: Belajar melalui praktik dan pengalaman langsung.

3. Pentingnya Memahami Gaya Belajar

Memahami gaya belajar siswa penting untuk:

- a. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi
- b. Meningkatkan Motivasi: Siswa yang belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar antara lain:

- a. Kognisi: Perbedaan dalam cara berpikir dan memproses informasi.
- b. Lingkungan: Faktor sosial dan fisik yang dapat memengaruhi preferensi belajar.
- c. Pengalaman Pribadi: Latar belakang dan pengalaman masa lalu dapat membentuk gaya belajar individu.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Moleong (2020) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukardi (2021) mengatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan Arikunto (2021) “metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya diharapkan dalam bentuk laporan penelitian”.

HASIL

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 058107 Sei Dendang, gaya belajar siswa dibagi menjadi tiga: visual, auditori, dan kinestetik. Dari dua belas siswa, hampir semua siswa lebih suka berbicara dengan gurunya di depan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas V dari total dua belas siswa, enam siswa menjawab bahwa mereka selalu duduk dengan cara yang teratur selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V dari 12 orang siswa bahwa ada 9 orang siswa yang menjawab sama bahwa siswa bisa belajar dengan cara memperhatikan gurunya di depan dengan teliti. Melalui dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V bahwa dari 12 siswa hampir semua siswa menjawab hal yang sama siswa lebih suka melihat gambar terkait dengan materi yang disampaikan guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari 12 orang siswa ada 6 orang siswa yang mengatakan bahwa siswa suka membaca dengan dibacakan oleh gurunya.

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengutamakan pendengaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas V dari 12 orang siswa ada 10 orang yang menjawab hal yang sama siswa tertarik untuk mendengarkan. Dari 12 orang siswa ada 11 orang siswa yang menjawab bahwa dari 11 siswa mengatakan bahwa siswa lebih mudah terganggu dengan keributan teman. Hasil wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa siswa bahwa dari 12 siswa ada 6 siswa yang mengatakan bahwa siswa suka belajar dengan cara menggekekkan bibir. Hasil wawancara pada 12 orang siswa ada 5-6 orang siswa yang membaca dengan suara yang keras dan 5-6 orang siswa membaca dengan suara yang kecil. Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 058107 Sei Dendang dari 12 siswa ada 9 orang siswa yang menjawab lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah ke gerakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V bahwa dari 12 siswa ada 1-3 orang siswa yang menjawab bahwa siswa suka mengganggu temannya dan siswa ribut saat di dalam kelas. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 14 Manis Raya mengatakan bahwa dari 12 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang mengatakan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi disekitarnya dan terganggu dengan keributan teman-teman lainnya. Hasil wawancara jelas menyatakan bahwa dari 12 orang siswa hanya ada 1-3 orang yang tertarik belajar dengan cara menggerakkan anggota tubuh seperti menggunakan jari untuk membantu dirinya dalam menemukan gaya belajar yang cocok. Wawancara pada 12 orang siswa bahwa 4-6 siswa mengakui sulit duduk dalam waktu yang lama hal ini dikarenakan siswa siswa ingin bergerak. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa bahwa tampak hanya sedikit saja yang suka ribut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14

Manis Raya. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu eksteren dan interen. Faktor interen merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti jasmani, psikologi, kelelahan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara saat belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak pernah mengeluh siswa selalu semangat dan antusias saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 058107 Sei Dendang menyatakan bahwa dari 12 orang terdapat 9 orang siswa yang menjawab siswa selalu bersemangat saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. wawancara dengan siswa kelas V dari 12 siswa ada 10 orang siswa yang menjawab selalu siap saat memulai pembelajaran. Hasil wawancara dengan kelas V dari 12 orang siswa ada 7 orang siswa yang menjawab merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar dengan siswa tertarik maka siswa juga dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Bahwa dari 12 siswa ada 10 orang siswa yang menjawab siswa tidak pernah merasa kelelahan dan tidak pernah tertidur di dalam kelas dikarenakan siswa selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal berkaitan dengan faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Dari 12 orang siswa ada beberapa siswa yang mengakui hal ini, namun sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa siswa kurang dukungan dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing. Dari 12 orang siswa ada 9 orang siswa beberapa siswa ini yang menjawab hal yang sama bahwa siswa komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua yang sangat mendukung anaknya untuk belajar. Selain wawancara dengan wali kelas V, dan dari hasil wawancara siswa kelas V tampak siswa mengatakan bahwa sekolah membantu menyediakan buku saja berdasarkan hasil observasi, bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 12 orang siswa ada 6 siswa mengatakan keadaan kelas baik dan sangat membantu, dan ada juga 6 orang siswa menjawab kondisi kelas kurang baik dikarenakan siswa sergangu dengan keributan teman. Terkait dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa maka tampak dari masyarakat belum memberikan dukungan belajar kepada siswa. Dari 12 siswa ada 7 orang siswa yang menjawab hal yang sama akan tetapi tidak menutup kemungkinan dari 12 siswa terdapat 4-5 orang siswa yang kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V SD Negeri 058107 Sei Dendang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa bahwa, siswa merasa nyaman dengan guru. Dari 12 orang siswa ada 6 orang siswa yang menjawab hal yang sama. Dengan demikian, guru berupaya untuk mendekati dirinya dengan siswa. Dari 12 siswa terdapat 10 orang siswa yang menjawab hal yang sama bahwa cara guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi juga bisa dilihat dari hasil observasi bahwa saat mengajar guru tidak menggunakan metode lain, guru hanya menggunakan metode ceramah tanya jawab dan diskusi saja. Pada proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam guru berupaya untuk menguasai kelas dengan membagi kelompok dan mengkondisikan keadaan siswa sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dari 12 orang siswa terdapat 6 orang siswa yang mengatakan hal yang sama guru sudah berusaha menciptakan suasana belajar yang baik kepada siswa terlihat ketika guru mengkondisikan siswa untuk membagi kelompok dan mengintruksikan siswa untuk siap menerima pembelajaran.

DISKUSI

Berdasarkan dari gaya belajar siswa terkait dengan gaya belajar visual maka, peneliti melihat bahwa pada siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih suka belajar dengan cara melihat. Berdasarkan pemeparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe gaya belajar visual yang di sukai siswa kelas V yaitu berkaitan dengan pengelihatan dan ingatan siswa dalam menerima peroses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang menonjol adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga siswa saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut

yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

REFERENSI

- Arikunto,S. (2021). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron,M.N.danRisnawati,S,R.(2020). Gaya Belajar. Yongyakarta: Pustakan Aksara.
- Jufri Wahab. (2021). Belajar Dan Pembelajaran Sains.Bandung: Jawa Barat.
- Moleong, L.J (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muwafik,S. (2020). Belajar Dengan Hati Nurani . Malang: Erlangga.
- Russel, L.2021. Accelerated Learning Filbook. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2021). Belajar dan paktor- faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yokyakarta: PT.Bumi Aksara.
- Wibowo, D. C. (2021). Korelasi Antara Hasil Belajar Siswa Semester Akhir Dengan Hasil Ujian Akhir Nasional Siswa Kelas VI SD Negeri 13 Sungai Kawat. Jurnal Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 6 (2), 80-88.
- Wibowo, D.C., dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Modeling The Way pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. 2 (2), 157-170.